

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Karya sastra di dalam dunia pendidikan menjadi sebuah pelajaran yang penting, karena di dalamnya mengandung banyak unsur yang dapat membentuk dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai hal, terutama dalam pengembangan minat bakat. Pengembangan minat bakat adalah bentuk kemampuan diluar dunia akademis, yang mana terbentuk dalam sebuah sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan adalah sastra yang biasanya dituturkan dari mulut ke mulut. Biasanya sastra yang bersifat lisan ini adalah anonim. Artinya, sastra tersebut tidak ada hak milik. Setiap orang bebas menceritakan secara runtutan kronologis maupun menambahi, bahkan mengurangi. Sastra tulis seperti yang di ketahui sekarang ini telah berkembang menjadi berbagai jenis. Jenis sastrapun bermacam-macam. Sementara menurut KBBI bagian sastra dapat mencakup prosa, puisi, drama, epik, dan syair.

Lebih menarik lagi ketika mengacu pada penganalisisan karya sastra, di mana penulis dituntut untuk mengenal beberap teori, seperti teori sastra dan juga teori bahasa, yang dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penggunaan gaya bahasa. Penelitian ini, penulis mengambil salah satu karya sastra yang diulas penggunaan majas, yaitu karya sastra

berbentuk karangan, dan karangan tersebut adalah karangan sederhana yang disusun oleh siswa. Karangan merupakan karya sastra yang berbentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh, dalam hal ini siswa diminta untuk membuat sebuah karangan dengan satu tema dan mereka diharuskan menggunakan imajinasi mereka sendiri hingga menghasilkan majas-majas di dalamnya.

Majas menjadi bagian dalam gaya bahasa yang digunakan dalam mengungkapkan perasaan baik secara lisan maupun tulisan dan dapat menimbulkan reaksi oleh para pendengar atau pembacanya yang berupa tanggapan. Seperti yang diungkapkan oleh Muljana dalam Waridah (2008: 322) mengenai gaya bahasa itu sendiri yaitu susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Gaya bahasa tersebut dapat disebut pula dengan majas.

Banyak pula orang menganggap bahwa majas dan gaya bahasa adalah sama. Majas hanya merupakan salah satu unsur pendukung gaya bahasa. Majas secara sederhana adalah sebuah pengibaratan atau *figure of speech*. Majas adalah peristiwa pemakaian kata yang menyimpang dari kata harafiahnya akibat adanya pengibaratan (Wiyanto, 2012: 84).

Kemampuan memilih kata dan mendayagunakan majas merupakan bekal untuk menulis sebuah karya sastra. Menulis karya sastra pada umumnya penulis berusaha untuk memilih kata yang tepat, yaitu tepat

maknanya sehingga dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya, tepat bunyinya sehingga menimbulkan kesan estetik, dan padat sehingga mengesankan. Selain itu, pengarangnya juga berusaha menggunakan majas yang sesuai.

Berikut adalah beberapa contoh ungkapan beserta maknanya

Ungkapan	Makna
Buah bibir	Bahan pembicaraan
Buah tangan	Oleh-oleh; hasil karya
Buah pena	Karangan
Kepala dingin	Tenang dan sabar
Cuci mata	Bersenang-senang melihat sesuatu

SMP Negeri 3 Colomadu merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri dengan akreditasi A di daerah Karanganyar. Berdasarkan hasil observasi prapenelitian, peneliti menemukan bahwa siswa SMP tersebut mempunyai kegemaran dalam membaca dan menulis. Kegemaran siswa tersebut terabadikan dalam tugas sekolah yang dimadangkan. siswa mampu menulis dengan baik dan menurut guru bahasa Indonesia, siswa mempunyai daya imajinasi yang cukup bagus, tetapi mereka tidak mempunyai wadah untuk menyalurkannya, siswa dapat memasang hasil karangannya di sebuah madding sekolah. Lebih jauh, guru bahasa Indonesia sering meminta siswa untuk menulis cerpen disela waktu kosong siswa.

Kaitannya dengan penelitian ini, penulis ingin mencoba seberapa jauh kemampuan siswa menulis terutama berhubungan dengan gaya bahasa yaitu penggunaan Majas perbandingan. Memang secara alur, cerita yang siswa buat bagus, tetapi belum tentu dalam gaya penulisannya. Terlepas dari itu SMP N 3 Colomadu sering juga mengirimkan siswa untuk turut mengikuti lomba penulisan puisi tingkat SMP, dengan hasil yang lumayan. Peneliti ingin memanfaatkan hasil karya para siswa untuk melihat seberapa jauh siswa menggunakan majas perbandingan dalam karangan siswa tersebut.

Penelitian ini, peneliti mengkaji penggunaan majas perbandingan pada karangan siswa. Peneliti berfokus pada penelitian yang berjudul “Penggunaan Majas Perbandingan pada Karangan Siswa Kelas 2 SMPN 03 Colomadu Tahun Ajaran 2013/2014”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penggunaan majas perbandingan pada karangan siswa Kelas 2 SMPN 03 Colomadu?
- b. Bagaimana implikasi dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia sehingga dapat memberikan umpan balik terhadap kemampuan mengarang siswa Kelas 2 SMPN 03 Colomadu?

3. Tujuan Penelitian

Agar tujuan penelitian dapat jelas dan terarah memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi penggunaan majas perbandingan pada karangan siswa Kelas 2 SMPN 03 Colomadu
- b. Mendeskripsikan implikasi dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia sehingga dapat memberikan umpan balik terhadap kemampuan mengarang siswa Kelas 2 SMPN 03 Colomadu

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan kebahasaan terutama dalam penggunaan gaya bahasa terutama penggunaan majas perbandingan.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka dan dikembangkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai metode untuk memahami penggunaan majas perbandingan dalam sebuah karya sastra.